

**TINGKAT PERILAKU SISWA KELAS IV TENTANG POLA HIDUP  
SEHAT MELALUI MEDIA GAMBAR PENCEGAHAN *Covid-19*  
DI SDN PABELAN 2 MUNGKID**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Candra Rizki Darmawan  
NIM. 16604221052

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Candra Rizki Darmawan

NIM : 16604221052

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Judul TAS : TINGKAT PERILAKU SISWA KELAS IV

TENTANG POLA HIDUP SEHAT MELALUI MEDIA

GAMBAR PENCEGAHAN *Covid-19* DI SDN PABELAN

2 MUNGKID

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 4 Oktober 2020

Yang menyatakan,



Candra Rizki Darmawan  
NIM. 16604221052

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **TINGKAT PEERILAKU SISWA KELAS IV TENTANG POLA HIDUP SEHAT MELALUI MEDIA GAMBAR PENCEGAHAN *Covid-19* DI SDN PABELAN 2 MUNGKID**

Disusun oleh:

**Candra Rizki Darmawan  
NIM 16604221052**

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan,

Yogyakarta, 4 Oktober 2020

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi

Dr. Hari Yuliarto, S.Pd., M.Kes  
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes.  
NIP. 19751018 200501 1 002

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**Tugas Akhir Skripsi**  
**TINGKAT PERILAKU SISWA KELAS IV TENTANG POLA HIDUP**  
**SEHAT MELALUI MEDIA GAMBAR PENCEGAHAN COVID-19**  
**DI SDN PABELAN 2 MUNGKID**

Disusun oleh:  
Candra Rizki Darmawan  
NIM. 16604221052

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 18 Agustus 2020

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes.  
Ketua Penguji/Pembimbing



22/10/20

Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.



21/10/2020

Sekretaris Penguji  
Saryono, S.Pd.Jas., M.Or.



21/10/2020

Anggota Penguji

Yogyakarta, 22 Oktober 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdilillah, skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak Solichin dan Ibu Eko Zahro S. selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi yang tak pernah berhenti.

**TINGKAT PEERILAKU SISWA KELAS IV TENTANG POLA HIDUP  
SEHAT MELALUI MEDIA GAMBAR PENCEGAHAN *Covid-19*  
DI SDN PABELAN 2 MUNGKID**

Oleh:  
Candra Rizki Darmawan  
NIM. 16604221052

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat perilaku peserta didik kelas IV tentang pola hidup sehat melalui media gambar pencegahan *Covid-19* di SDN Pabelan 2 Mungkid.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan instrumen berupa angket. Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV SD N Pabelan 2 Mungkid berjumlah 19 peserta didik. Sumber data diperoleh menggunakan angket berupa soal tes berjumlah 25 butir. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat perilaku peserta didik kelas IV tentang pola hidup sehat melalui media gambar pencegahan *Covid-19* di SD N Pabelan 2 Mungkid secara keseluruhan dalam kategori tingkat tinggi sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 15,8%, tingkat sedang sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 57,9%, tingkat rendah sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 26,3%.

Kata kunci: *perilaku, pola hidup sehat, Covid-19*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi sebagian prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Perilaku Siswa Kelas IV Tentang Pola Hidup Sehat Melalui Media Gambar Pencegahan *Covid-19* di SDN Pabelan 2 Mungkid” dengan baik. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah memberikan waktu, bantuan, bimbingan, arahan, dan ilmu dengan penuh kesabaran selama penyusunan TAS, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Drs. Joko Purwanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti yang senantiasa membimbing peneliti dalam urusan akademik.
3. Bapak Dr. Hari Yuliarto, S.Pd., M.Kes., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa. M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Ibu Kepala SD Negeri Pabelan 2 Mungkid yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Bapak, Ibu guru serta siswa kelas IV SD Negeri Pabelan 2 Mungkid yang telah bersedia memberi bantuan dan memperlancar pengambilan data.
8. Seluruh Tenaga Pendidik dan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu,

pengalaman, bantuan, dan pelajaran yang sangat membantu peneliti selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

9. Ibu Istinganah selaku nenek, Yusuf Ady K. selaku kakak, dan Flavia Vionanta selaku pasangan peneliti yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasi kepada peneliti.
10. Teman-teman PGSD Penjas Kelas A angkatan 2016 yang saling mendoakan, membantu, dan memberikan semangat.
11. Seluruh pihak yang juga telah ikut serta membantu peneliti dalam menyelesaikan pendidikan jenjang Strata-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Akhir kata, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 4 Oktober 2020

Peneliti,



Candra Rizki Darmwan

NIM. 16604331052

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori .....	7
1. Hakikat perilaku .....	7
2. Pengertian Pola Hidup Sehat.....	7
3. Hakikat Media Gambar .....	20
4. Hakikat Virus Corona.....	23
5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas IV .....	27
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Berfikir.....	31

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	33
B. Deskripsi Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	35
1. Instrumen Penelitian.....	35
2. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisi Data .....	39

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan.....	49
C. Keterbatasan Penelitian.....	52

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	53
B. Saran.....	53

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>
----------------------	-----------

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan <i>Covid-19</i> di SD N Pabelan 2 Mungkid. ....	36
Tabel 2. Kategori Kecenderungan Tingkat perilaku .....	40
Tabel 3. Minat Siswa Berkebutuhan Khusus Tunarungu.....	41
Tabel 4. Distribusi Data Peerilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan <i>Covid-19</i> .....	41
Tabel 5. Faktor Atensi.....	43
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Atensi.....	43
Tabel 7. Faktor Afektif.....	44
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Afektif.....	45
Tabel 9. Faktor Kognitif.....	46
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kognitif.....	46
Tabel 11. Faktor Kompensatoris .....	48
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kompensatoris.....	48

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Tingkat Perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan <i>Covid-19</i> SD N Pabelan 2 .....	42
Gambar 2. Distribusi Frekuensi Atensi.....	44
Gambar 3. Distribusi Frekuensi Afektif.....	45
Gambar 4. Distribusi Frekuensi Kognitif.....	47
Gambar 5. Distribusi Frekuensi Kompensatoris .....	49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	58
Lampiran 2. Permohonan Izin Penelitian.....	59
Lampiran 3. Instrumen Penelitian .....	60
Lampiran 4. Data Penelitian.....	63
Lampiran 5. Dokumentasi.....	64

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sehat merupakan kondisi tubuh yang terhindar dari penyakit, hal yang sangat penting untuk menjaga kesehatan adalah meningkatkan imun tubuh. Secara luas sehat berarti suatu keadaan dinamis di mana individu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan internal (seperti psikologis, intelektual, spiritual dan penyakit) dan lingkungan eksternal (seperti lingkungan fisik, sosial dan ekonomi) dalam mempertahankan kesehatannya (Saam & Wahyuni, 2012). Berdasarkan Marmi & Margiyati (2013) perilaku sehat adalah tindakan yang dilakukan individu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatanya, termasuk pencegahan penyakit, perawatan kebersihan diri, penjagaan kebugaran melalui olahraga dan makanan bergizi.

Disamping itu prilaku kurang baik dapat mempengaruhi kesehatan yang menimbulkan penyakit dan dapat berkembang pada orang yang tingkat kebersihannya jelek, lingkungan yang kurang bersih, dan status perilaku individu yang tidak bersih (Siregar, 2005). Tak jarang juga sekolah dapat menjadi lingkungan yang baik justru menimbulkan masalah emosi dan perilaku pada anak dan remaja yang menjadi siswa berprilaku kurang baik untuk kesehatan (Fatchurahman & Praktikto, 2012).

Kesehatan juga tidak boleh disepulekan karena anak diusia Sekolah Dasar adalah penentu kemampuan fisik dan imun tubuh di masa yang akan datang.

Berdasarkan Mu'rifah (2007:14) kesehatan pribadi adalah segala usaha dan tindakan seseorang untuk menjaga, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatannya sendiri dalam batas-batas kemampuannya, agar mendapatkan kesenangan hidup dan mempunyai tenaga kerja yang sebaik-baiknya. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik dengan meningkatkan pelayanan kesehatan bagi mereka yang sehat maupun yang mengalami kecelakaan (Drajat Martianto, 2005:1).

Kesehatan anak yang masih kurang dapat berimbang terhadap kondisi tubuhnya yang memengaruhi kondisi mental anak. Kondisi mental remaja dan anak di Indonesia saat ini memprihatinkan dengan terbukti dari data kesehatan 2007 yang mengalami gangguan kesehatan mental dan emosional pada kategori anak dan remaja sebesar 11,6 % yaitu dengan jumlah sekitar 19 juta (Depkes, 2007). Fenomena lain juga menunjukkan bahwa para pelajar yang mengalami kesukaran perilaku dan emosi disekolah sering mengalami kegagalan akademik dan sejumlah interaksi sosial yang negatif (Faturochman, 2012).

Oleh karena itu, perilaku siswa melalui media berupa gambar terhadap pola hidup sehat perlu ditingkatkan, dengan situasi pandemi *Covid-19* di indonesia. Berdasarkan Djali (2013), menyatakan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang. Sedangkan berdasarkan Muhibbin Syah (2008) perilaku dalam belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan

lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, perilaku, ketrampilan dan nilai sikap.

Namun, keadaan pandemi *Covid-19* sekarang mengakibatkan hampir semua Instansi Sekolah tutup atau libur total. Juru bicara Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan *Covid-19* Ahmad Yurianto, mengungkapkan strategi pertama sebagai penguatan strategi dasar itu adalah dengan gerakan masker untuk semua yang mengampanyekan kewajiban memakai masker saat berada di ruang publik atau di luar rumah. Strategi kedua, lanjut Yuri, adalah penelusuran kontak (*tracing*) dari kasus positif yang dirawat dengan menggunakan rapid test atau tes cepat. Strategi ketiga dari Yuri adalah edukasi penyiapan isolasi secara mandiri pada sebagian hasil tracing yang menunjukkan hasil tes reaktif dari rapid tes untuk melakukan isolasi mandiri. Strategi keempat adalah isolasi Rumah Sakit yang dilakukan kala isolasi mandiri tidak mungkin dilakukan, seperti karena ada tanda klinis yang butuh layanan definitif di Rumah Sakit.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat banyak gambar atau poster tentang upaya pencegahan *Covid-19* di beberapa tempat di sekitar Pabelan 2 Kecamatan Mungkid. Namun belum diketahuinya seberapa tinggi tingkat perilaku siswa SD N Pabelan 2 Kecamatan Mungkid terhadap gambar atau poster yang tertera lingkungan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dibahas sebelumnya, tingkat perilaku anak terhadap pola hidup sehat melalui gambar upaya pencegahan *Covid-19* di SD N Pabelan 2 Kecamatan Mungkid perlu di teliti. Sehingga peneliti termotivasi

untuk melakukan sebuah penelitian tentang tingkat perilaku siswa kelas IV terhadap pola hidup sehat melalui media gambar upaya pencegahan *Covid-19* di SD N Pabelan 2 Kecamatan Mungkid.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan tingkat perilaku siswa kelas IV terhadap pola hidup sehat melalui media gambar upaya pencegahan *Covid-19* sebagai berikut :

1. Terdapat perilaku siswa yang kurang baik terhadap kesehatan siswa.
2. Terdapat kondisi kesehatan mental yang mempengaruhi kesehatan pada siswa.
3. Belum diketahui tingkat perilaku siswa kelas IV terhadap pola hidup sehat melalui media gambar upaya pencegahan *Covid-19* di SD N Pabelan 2 Kecamatan Mungkid?

### **C. Pembatasan Masalah**

Memerhatikan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada “Tingkat Perilaku Siswa kelas IV Terhadap Pola Hidup Sehat Melalui Media Gambar Upaya Pencegahan *Covid-19* di SD N Pabelan 2 Kecamatan Mungkid”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah di atas, maka perlu perumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi tingkat perilaku siswa kelas IV terhadap pola hidup sehat melalui media gambar upaya pencegahan *Covid-19* di SD N Pabelan 2 Kecamatan Mungkid?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku siswa kelas IV terhadap pola hidup sehat melalui media gambar upaya pencegahan *Covid-19* di SD N Pabelan 2 Kecamatan Mungkid.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak, sehingga dapat memberikan solusi atas permasalahan yang selama ini banyak dihadapi, adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak yang menangani *Covid-19* di daerah Kecamatan Mungkid dan sekitarnya untuk mengembangkan perilaku pola hidup sehat melalui media gambar upaya pencegahan *Covid-19*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Lingkungan Sekitar**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi lingkungan sekitar dalam mengambil kebijakan terhadap pencegahan penyebaran virus *Covid-19*.

#### **b. Bagi Orangtua / Wali Murid**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta refrensi kepada orangtua agar memberitahu anak mengenai perilaku hidup sehat

melalui media gambar upaya pencegahan *Covid-19*.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peserta didik SD N Pabelan 2 Kecamatan Mungkid agar memahami pola hidup sehat dalam upaya mencegah penyebaran virus *Covid-19*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Perilaku**

###### **a. Pengertian Perilaku**

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, perilaku juga adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung yang berarti bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan pendapat Skinner (Notoatmodjo, 2007) juga merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skinner disebut teori “S-O-R atau stimulus organisme respon. Skinner juga membedakan adanya dua proses yaitu :

- 1) *Respondent respons* atau *reflexive*, yakni respon yang ditimbulkan oleh ransangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut eliciting stimulation karena menimbulkan respon respon yang relative tetap. Misalnya makanan yang lezat menimbulkan keinginan untuk makan, cahaya terang menyebabkan mata tertutup, dan sebagainya. *Respondent* respon ini juga mencakup perilaku emosional misalnya mendengar berita musibah

menjadi sedih atau menangis, lulus ujian meluapkan kegembiraanya dengan mengadakan pesta dan lain sebagainya.

- 2) *Operant respon* atau *instrumental respon*, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsa8ng ini disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforce*, karena memperkuat respon. Misalnya apabila seorang petugas kesehatan melaksanakan tugasnya dengan baik (respon terhadap uraian tugasnya) kemudian memperoleh penghargaan dari atasnya (stimulus baru), maka petugas kesehatan tersebut akan lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan kajian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungan sekitar yang terwujud dalam bentuk sikap, pengetahuan, dan tindakan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Berdasarkan Levie dan Lentz (2016: 16-17) media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran memiliki banyak fungsi dan manfaat sebagai berikut:

1) Fungsi Atensi

Fungsi atensi visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi kepad isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran, itu merupakan salah satu pelajaran yang memperhatikan.

Media gambar yang di proyeksikan melalui LCD dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang mereka akan terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

#### 2) Fungsi afektif

Media visual dapat terlihat dan tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar dan membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang dapat menggugah emosi dan sikap jiwa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

#### 3) Fungsi kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

#### 4) Fungsi kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan dengan verbal.

c. Jenis-jenis perilaku

Berdasarkan pendapat Oktaviana (2015) jenis-jenis perilaku individu terdiri atas :

- 1) Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf,
- 2) Perilaku tak sadar, perilaku yang spontan atau instingtif,
- 3) Perilaku tampak dan tidak tampak,
- 4) Perilaku sederhana dan kompleks,
- 5) Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor.

Berdasarkan kajian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku anak adalah atensi, afektif, kognitif dan kompensatoris. Perilaku juga mempunyai jenis seperti perilaku sadar, tidak sadar, perilaku tampak dan tidak tampak dan lainnya.

## **2. Pengertian Pola Hidup Sehat**

Pola hidup sehat Berdasarkan Irianto (2004: 22) yaitu praktek kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kehadapan sehari-hari baik saat siswa berada di kelas maupun di luar kelas. Sedangkan Berdasarkan Soekidjo (1993: 59). Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah respon seseorang (Organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Berdasarkan Irianto (2004: 25).

Hal-hal mendasar yang perlu diupayakan dalam pembinaan hidup sehat bagi siswa SD yaitu:

- a. Mencuci Tangan dan Menggosok Gigi Dengan Bersih

- 1) Memberitahu cara mencuci tangan, sebelum dan setelah melakukan kegiatan
- 2) Menyampaikan teknik menggosok gigi yang baik dan benar, sebanyak dua kali sehari.

b. Mengkonsumsi Makanan Yang Bergizi

- 1) Menganjurkan agar berhati-hati mengkonsumsi jajanan, makanan dan minuman.
- 2) Menghimbau siswa untuk mengkomsumsi makanan seimbang.

c. Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

- 1) Membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia

- 2) Mengadakan upaya kebersihan di ruangan kelas dan sekitar halaman sekolah

d. Melakukan Olahraga Secara Teratur

Melalui pembinaan oleh guru UKS, para siswa melaksanakan senam kesegaran jasmani (SKJ)

e. Mengatur Waktu Istirahat Dengan Baik

Membiasakan diri untuk istirahat dan tidur malam secara teratur. Jadi pola hidup sehat disini dapat disebut juga suatu kebiasaan yang baik tentang memelihara kesehatan, dimana kebiasaan tersebut sudah berjalan dalam waktu yang cukup lama, sehingga seolah-olah telah menjadi kebiasaan yang tidak terpisahkan dari orang tersebut. Sehingga pola atau kebiasaan hidup sehat harus ditanamkan sedini mungkin.

Lebih rinci lagi tentang pembinaan serta pemeliharaan hidup sehat yaitu meliputi, menjaga kesehatan kulit, memelihara kebersihan kuku, memelihara

kebersihan rambut, memelihara kebersihan dan kesehatan mata, memelihara kebersihan mulut dan gigi, serta memakai pakaian yang bersih dan serasi.

Tidak kalah pentingnya yaitu makan makanan yang bergizi, adapun Berdasarkan Slamet & Edy. S.M, (2010: 10) zat gizi dapat dikelompokkan dalam beberapa golongan sebagai berikut. (1) Zat tenaga (hidrat arang/zat tepung, lemak), (2) Zat pembangun (protein, mineral, air), (3) Zat pengatur (vitamin, mineral, air), zat tersebut sangat baik karena sangat dibutuhkan tubuh, khususnya anak-anak karena sangat membantu dalam masa pertumbuhan.

Pola hidup sehat yaitu segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan (Soenarjo R.J, 2002: 17). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola hidup sehat yaitu: (1) pola kebersihan diri, (2) pola makanan dan minuman yang sehat, (3) pola gerak badan atau olahraga, (4) pola keseimbangan kegiatan, (5) pola pencegahan dan kesehatan diri.

#### a. Pola Kebersihan Diri

Berdasarkan Soenarjo R.J, (2002: 20) menjaga kebersihan diri bukanlah hal yang mudah, namun bukan pula hal yang sulit untuk dilaksanakan. Memelihara kebersihan diri secara optimal tak mungkin akan terwujud tanpa ada penanaman sikap hidup bersih dan contoh teladan dari orang tua atau masyarakat.

Kebersihan diri meliputi:

- 1) Kebersihan Kulit, kulit merupakan bagian terluar dari badan, berbagai rangsangan dari luar akan diterima oleh kulit terlebih dahulu, terhindarnya dari gangguan kulit akan menimbulkan perasaan senang, tidak ada gatal,

cacat kulit, dan percaya diri. Untuk menjaga kebersihan kulit salah satunya dengan mandi, mandi adalah membersihkan kotoran yang menempel pada badan dengan menggunakan air bersih dan sabun (Kus Irianto, 2004: 85). Mandi yang baik minimal 2 kali dalam sehari, maka kita tidak mengalami bau badan.

- 2) Kebersihan Hidung, hidung sebaiknya dibersihkan padawaktu mandi, bila bersin tutuplah dengan sapu tangan karena ingus dapat mengandung berbagai macam penyakit.
- 3) Kebersihan Telinga, telinga merupakan bagian tubuh yang menerima rangsangan berupa suara/getaran udara (Soenarjo R.J, 2002: 54-61). Dalam membersihkan telinga digunakan alat pembersih yang lunakdan bersih misalnya dengan kain, sedangkan yang dibersihkan bagian luarnya saja, jangan membersihkan telinga dengan benda-benda keras dan tajam karena akan mengakibatkan luka paa telinga bagian dalam.
- 4) Kebersihan Gigi, berdasarkan pendapat Putri, Heri Julianti, dan Nurjannah (2010: 30) kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa didalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti plak. Adapun unutk menjaga kebersihan mulut dan gigi adalah:
  - a) Menggosok gigi paling sedikit 3 kali sehari.
  - b) Jangan makan atau minum yang terlalu panas.
  - c) Jangan membiasakan menggigit yang terlalu keras.
  - d) Periksakan gigi kedokter secara teratur.

- 5) Kebersihan tangan dan kuku. Tangan dan kuku merupakan bagian tubuh yang sering berhubungan langsung dengan benda lain, dengan kotoran, dan dengan makanan. Dengan demikian seseorang harus membersihkan tangan apabila akan makan. Cara membersihkan dengan menyiram tangan dengan air bersih dan sabun. Kuku sebaiknya dipotong pendek agar mudah dalam membersihkan sehingga tidak menjadi sarang bibit penyakit (Irianto, 2007: 86).
  - 6) Kebersihan Rambut, bedasarkan pendapat Ambarwati dan Sunarsih (2011: 7) perawatan rambut bertujuan agar rambut tetap bersih, rapi, dan terpelihara. Pencucian rambut atau keramas merupakan usaha untuk memelihara rambut agar terlihat bersih, frekuensi pencucian sangat tergantung pada tebal tipisnya rambut, pada umumnya pencucian rambut dengan menggunakan sampo.
  - 7) Kebersihan Kaki, berdasarkan pendapat Irianto, (2007: 86) kaki adalah salah satu anggota badan manusia yang merupakan anggota gerak bawah manusia yang banyak berhubungan dengan apa saja (Soenarjo, R.J. 2002: 54-61). Menjaga kebersihan kaki bias dilakukan dengan cara mencuci kaki dengan menggunakan sabun dan memotong kuku kaki.
- b. Pola makanan dan minuman sehat
- Dengan adanya pengetahuan nutrisi maka seseorang akan mampu dalam menyediakan dan menghidangkan makanan secara seimbang, dalamarti kompensi antara kalori, protein, vitamin dan mineral,komposisi ini penting untuk pertumbuhan dan perkembangan. Pemenuhan unsure-unsur dalam kompensi makanan menunjang tercapainya kondisi yubuh yang sehat, adapun

fungsi makanan bagi tubuh: mengurangi dan mencegah rasa lapar, mengganti sel-sel yang rusak, untuk pertumbuhan badan, sebagai sumber tenaga, membantu menyembuhkan penyakit.

Berdasarkan Sumintarsih, (2008: 14) pola makanan yang sehat adalah pola makan yang seimbang antara karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, air, dan serat makanan. Kriteria makanan yang sehat adalah 4 sehat 5 sempurna. Berdasarkan pendapat Djoko Pekik, (2007: 25) pola tersebut perlu dilengkapi dengan kriteria makanan sehat berimbang meliputi: (1) Cukup Kuantitas, (2) Proporsional, (3) Cukup kualitas, (4) Sehat, (5) Makanan segar alami, (6) Makanan nabati, (7) Cara memasak, (8) Teratur dalam penyajian, (9) Minum air 8 gelas sehari.

Secara umum ada 3 kegunaan makanan bagi tubuh (triguna makanan), yaitu sumber tenaga (karbohidrat, lemak, protein), sumber zat pembangun (protein, air), dan sumber zat pengatur (vitamin dan mineral).

c. Pola kegiatan seimbang

Terus menerus melakukan kegiatan fisik tanpa istirahat akan mengganggu kesehatan. Sebaliknya terlalu banyak istirahat dan kurang bergerak juga akan membuat kesegaran tubuh menurun, oleh karena itu harus ada keseimbangan antara aktifitas dan istirahat.

Aktivitas kehidupan mengakibatkan kelelahan, agar sembuh dari kelelahan maka perlu adanya rekreasi, istirahat dan tidur (Slamet & Edy, S.M, 2010: 10).

1) Rekreasi

Berdasarkan pendapat Marjono (2002: 3) Rekreasi adalah suatu kegiatan yang dikehjakan oleh seseorang atau secara bersama-sama dengan orang lain dalam waktu senggang secara sadar dan sukarela untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan serta kesegaran pribadi dengan secara langsung dan segera. Banyak macam olahraga yang dijadikan rekreasi misalnya: berburu dan memancing. Kegiatan-kegiatan itu mengembalikan energi yang hilang atau menyegarkan pikiran dan menjernihkan perasaan yang kalut. Hubungan dengan kesehatan pribadi akan didapat kesegaran jasmani maupun kesehatan mental kembali, sehingga dapat mengerjakan pekerjaan atau tugas sehari-hari dengan tenaga baru dan pikiran yang jernih.

## 2) Istirahat

Istirahat adalah suatu keadaan tanpa kegiatan baik dalam tubuh atau pikiran. Istirahat tidak ahanya mengurangi aktivitas otot, akan tetapi juga meringankan ketegangan pikiran, dan menentramkan rohani. Istirahat dapat dipenuhi dengan berbagai cara, misalnya: mendengarkan radio, menonton televisi, melihat perlombaan, membaca buku (Irianto, 2004: 88).

## 3) Tidur

Berdasarkan Irianto, (2004: 88) tidur adalah suatu periode waktu dimana kegiatan dan tubuh serta pikiran tenggelam kedalam keadaan sangat damai, dan kemudian bangun dalam keadaan segar dan kuat kembali untuk meneruskan tugas-tugas rutin kehidupan.

## d. Pola gerak badan dan olahraga

Olah raga adalah aktivitas gerak yang menggunakan otot-otot sadar, kegagalan untuk menggunakan atau menggerakanya secara cukup akan membuatnya lemah dan kendur, secara otomatis akan mengakibatkan kelemahan pada organ-organ tubuh dan sistem yang dibentuk otot-otot tak sadar. Manfaat gerak badan atau olahraga, antara lain:

- 1) Mengatur tonus dan menguatkan setiap organ tubuh serta sistem dalam tubuh.
- 2) Membantu menenangkan ketegangan, membuat tidur lebih nyinyak.
- 3) Menguatkan pengendalian diri, meningkatkan mutu kerja pikiran dan meningkatkan rasa segar.
- 4) Mengurangi rasa tertekan dan cemas.
- 5) Menurunkan stres emosional.
- 6) Menurunkan lemak darah (meningkatkan kolesterol baik) menghindarkan dari penyakit jantung dan stroke.
- 7) Mengurangi resistensi insulin, membantu mengendalikan kadar gula darah, dan bermanfaat pada pengobatan diabetes.
- 8) Membantu menghilangkan sembelit.
- 9) Melindungi terhadap osteoporosis atau pengeroposan tulang.
- 10) Meningkatkan daya tahan untuk bekerja dan bermain.
- 11) Memperpanjang usia harapan hidup (Djoko Pekik. I, 2007: 27).

e. Pola pencegahan dan penanganan penyakit

Berdasarkan Entjang Indan, (2000: 26) dalam garis besar usaha-usaha kesehatan, dapat dibagi dalam tiga golongan yaitu:

- 1) Usaha pencegahan (usaha preventif),
- 2) Usaha pengobatan (Usaha Kuratif),
- 3) Usaha rehabilitasi (usaha Pemulihan).

Dari ketiga jenis usaha ini, usaha pencegahan penyakit mendapat tempat yang utama karena dalam usaha pencegahan diperoleh hasil yang lebih baik serta memerlukan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan usaha pencegahan dan rehabilitasi.

Berdasarkan Entjang Indan, (2000: 26) bahwa usaha pencegahan penyakit dibagi menjadi lima tingkat yang dapat dilakukan pada masa sebelum sakit dan pada masa sakit, usaha-usaha itu adalah:

- 1) Mempertinggi nilai kesehatan.
- 2) Member perlindungan khusus terhadap suatu penyakit.
- 3) Mengenal dan mengetahui jenis penyakit pada awal, serta mengadakan pengobatan yang tepat dan segera.
- 4) Pembatasan kecacatan dan berusaha untuk menghilangkan gangguan kemampuan bekerja yang diakibatkan penyakit.
- 5) Rehabilitasi. Hal-hal yang perlu dihindari untuk tahap usaha pencegahan, antara lain:
  - a) Menghindari Rokok

Kebiasaan merokok sudah menjangkit diberbagai kalangan baik itu tua, muda bahkan anak-anak. Merokok dapat mengganggu kesehatan seseorang,

adapun bahaya merokok dapat menyebabkan penyakit jantung, hipertensi, impotensi, kesehatan janin, dan masalah kesehatan yang lain.

b) Narkotika

Berdasarkan Slamet & Edy, S.M, (2010: 10), narkotika adalah zat yang jika dimakan, dimunum, atau disuntikan ke dalam tubuh manusia dapat mengubah satu atau lebih fungsi badan manusia. Pada era sekarang ini pergaulan yang tidak sehat yang menjadi salah satu pintu masuk narkotika pada anak muda, jenis-jenis narkotika sangatlah banyak, seperti: ganja, morfin, putauw, sabu-sabu, heroin, dan pil ekstasi. Pemakaian narkotika secara terus-menerus dapat mengakibatkan pemakainya mengalami ketergantungan pada narkotika, baik fisik maupun mental dan pada umumnya mengalami kematian apabila terus menerus dikonsumsi (Slamet & Edy, S.M, 2010: 10). Untuk menghindari bahaya narkotika yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- (1) Jangan pernah kita sekali-kali mencoba atau menggunakan narkotika.
  - (2) Menjauhkan diri dari pemakai atau pengguna narkotika.
  - (3) Jauhkan narkotika untuk menghilangkan kecwea karena itu hanya sesaat.
  - (4) Untuk menghindari bahaya narkotika sebaiknya banyak-banyak mendekatkan diri pada Tuhan YME.
- c) Menghindari minuman yang mengandung alkohol dan kafein

Pengaruh minuman beralkohol pada individu dan masyarakat benar-benar serius, kecanduan alcohol ditemukan pada semua tingkat sosial, baik orang kaya maupun orang miskin. Alkohol berpengaruh pada sistem pencernaan, sistem saraf, jantung dan pembuluh darah. Dan akibatnya adalah kerugian yang meminumnya baik dari segi kesehatan maupun ekonomi (Mervyn, 2001: 306- 309).

### **3. Hakikat Media Gambar**

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Kata media, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara etimologi berarti perantara atau pengantar. Kamus Besar Ilmu Pengetahuan (dalam Dagun, 2006: 634) media merupakan perantara/ penghubung yang terletak antara dua pihak, atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.

Berdasarkan Arsyad (2002: 4) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Dalam konteks dunia pendidikan, Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2002: 3) mengungkapkan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan Sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung

diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien.

Berdasarkan Sadiman, dkk (2011). Bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian media grafis. Media grafis adalah suatu media berbasis visual yang terdiri dari simbol-simbol, gambar, titik, garis untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide dan peristiwa. Media gambar adalah suatu perantara yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana. Sedangkan Berdasarkan Cecep Kusnandi (2013), dkk. Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi.

a. Syarat Media Gambar

- 1) Harus autentik: gambar harus sesuai dalam menyampaikan suatu kenyataan yang sebenarnya.
- 2) Sederhana: jelas dalam menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar agar siswa tidak kesulitan dalam memahami gambar.

- 3) Gambar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
  - 4) Gambar harus menunjukkan objek dalam keadaan memperlihatkan aktivitas tertentu sesuai dengan tema pembelajaran.
  - 5) Gambar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar
- 1) Sifatnya konkret, gambar/ foto lebih realistik menunjukkan pokok masalah di banding dengan media verbal semata
  - 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, karna tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu peserta didik dibawa ke obyek atau peristiwa tersebut.
  - 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
  - 4) Gambar atau foto dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja.
  - 5) Murah dan tidak memerlukan peralatan khusus untuk menyampaikannya.
  - 6) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata.
  - 7) Gambar atau foto yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
  - 8) Ukurannya terbatas untuk kelompok besar.

#### **4. Hakikat Virus Corona**

Corona virus merupakan virus RNA straintunggal positif,berkapsul dan tidak bersegmen. Corona virus tergolong ordo Nidovirales, keluarga Corona viridae. Struktur corona virus membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi dipermukaan virus.Protein S atau spike protein merupakan salah satu protein anti gen utama merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus kedalam selhost(interaksi protein S dengan reseptornya disel inang) (Wang et al, 2020) . Corona virus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat diinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, *Wellnessand Healthy Magazine*, 2(1), February 2020, –189 Yuliana Corona virus diseases (*Covid-19*); Sebuah tinjauan literatur asam perioksiasetat, detergen non-ionik , formalin, oxidizing agent dan kloroform.Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus (Wang, 2020;Korsman, 2012).

a. Patogenesis dan Patofisiologi

Kebanyakan Corona virus menginfeksi hewan dan bersirkulasi dihewan. Corona virus menyebabkan sejumlah besar penyakit pada hewan dan kemampuannya menyebabkan penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing dan ayam. Corona virus disebut dengan *virus zoonotik* yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan kemanusia. Banyak hewan liar yang dapat membawa patogen dan bertindak sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu. Kelelawar, tikus bambu, untadan musang merupakan host yang biasa ditemukan

untuk Corona virus. Corona virus pada kelelawar merupakan sumber utama untuk kejadian *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dan *Middle East respiratory syndrome* (MERS) (PDPI, 2020). Corona virus hanya bisa memperbanyak diri melalui sel host-nya. Virus tidak bisa hidup tanpa sel host.

Berikut siklus dari Corona virus setelah menemukan sel host sesuai tropismenya. Pertama, penempelan dan masuk virus kesel host diperantara oleh Protein S yang ada dipermukaan virus. 5 Protein S penentu utama dalam menginfeksi spesies host-nya serta penentu tropisnya (Wang,2020). Pada studi SARS-CoV protein S berikatan dengan reseptor disel hostyaituenzim ACE-2 (angiotensin-converting enzyme2). ACE-2 dapat ditemukan pada mukosaoral dan nasal, nasofaring, paru, lambung, usushalus, ususbesar, kulit, timus, sumsum tulang, limpa, hati, ginjal, otak, sel epitel alveolar paru, sel enterosit usus halus, sel endotel arteri vena, dan sel otot polos. 20 Setelah berhasil masuk selanjutnya translasi replikasi gen dari RNA genom virus. Selanjutnya replikasi dan transkripsi dimana sintesis virus RNA melalui translasi dan perakitan dari kompleks replikasi virus.

Tahap selanjutnya adalah perakitan dan rilis virus (Fehr,2015). Berikut gambar siklus hidup virus (gambar 1). Setelah terjadi transmisi,virus masuk kesaluran napas atas kemudian bereplikasi di sel epitel saluran napas atas (melakukan siklus hidupnya). Setelah itu menyebar kesaluran napas bawah. Pada infeksi akut terjadi peluruhan virus dari saluran napas dan virus dapat berlanjut meluruh beberapa waktu disel gastrointestinal setelah penyembuhan. Masa inkubasi virus sampai muncul penyakit sekitar 3-7 hari (PDPI, 2020).

b. Manifestasi Klinis

Infeksi *Covid-19* dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu>380C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal. Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi. (PDPI,2020).

Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi (PDPI, 2020).

1) Tidak berkomplikasi

Kondisi ini merupakan kondisi teringan. Gejala yang muncul berupa gejala yang tidak spesifik. Gejala utama tetap muncul seperti demam, batuk, dapat disertai dengan nyeri tenggorok, kongesti hidung, malaise, sakit kepala, dan nyeri otot. Perlu diperhatikan bahwa pada pasien dengan lanjut usia dan pasien immunocompromised presentasi gejala menjadi tidak khas atau atipikal. Selain itu, pada beberapa kasus ditemui tidak disertai dengan demam dan gejala relatif ringan. Pada kondisi ini pasien tidak memiliki gejala komplikasi diantaranya dehidrasi, sepsis atau napas pendek.

2) Pneumonia ringan

Gejala utama dapat muncul seperti demam, batuk, dan sesak. Namun tidak ada tanda pneumoni berat. Pada anak-anak dengan pneumonia tidak berat ditandai dengan batuk atau susah bernapas

3) Pneumonia berat. Pada pasien dewasa:

Gejala yang muncul diantaranya demam atau curiga infeksi saluran napas. Tanda yang muncul yaitu takipnea (frekuensi napas :>30x/ menit), distress pernapasan berat atau saturasi oksigen pasien <90% udara luar.

4) Penegakkan Diagnosis

Pada anamnesis gejala yang dapat ditemukan yaitu, tiga gejala utama : demam, batuk kering (sebagian kecil berdahak) dan sulit bernapas atau sesak. Pasien dalam pengawasan atau kasus suspek / possible mengalami: Demam ( $\geq 38^{\circ}\text{C}$ ) atau riwayat demam, Batuk atau pilekatau nyeri tenggorokan, Pneumonia ringan sampai berat berdasarkan klinis dan / atau gambaran radiologis. (pada pasien *immunocompromised* presentasi kemungkinan atipikal) dan disertai minimal satu kondisi seperti, memiliki riwayat perjalanan ke Tiongkok atau wilayah/negara yang terjangkit\* dalam 14 hari sebelum timbul gejala, petugas Kesehatan yang sakit dengan gejala sama setelah merawat pasien infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) berat yang tidak diketahui penyebab/etiology penyakitnya, tanpa memperhatikan riwayat bepergian atau tempat tinggal. Kemudian Pasien infeksi pernapasan akut dengan tingkat keparahan ringan sampai berat dan salah satu berikut dalam 14 hari sebelum onset gejala: Kontak erat dengan pasien kasus terkonfirmasi atau probable *Covid-19* atau riwayat kontak dengan hewan penular(jika hewan sudah teridentifikasi), atau bekerja atau mengunjungi fasilitas layanan

Kesehatan dengan kasus terkonfirmasi atau probable infeksi *Covid-19* di Tiongkok atau wilayah/negara yang terjangkit.\* d. Memiliki Riwayat perjalanan ke Wuhan dan memiliki demam (suhu  $\geq 38.0^{\circ}\text{C}$ ) atau riwayat demam.

Sedangkan Orang dalam Pemantauan adalah seseorang yang mengalami gejala demam atau Riwayat demam tanpa pneumonia yang memiliki Riwayat perjalanan ke Tiongkok atau wilayah/negara yang terjangkit, dan tidak memiliki satu atau lebih Riwayat paparan diantaranya:

- a) Riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi *Covid-19*
- b) Bekerja atau mengunjungi fasilitas Kesehatan yang berhubungan dengan pasien konfirmasi *Covid-19* di Tiongkok atau wilayah/negara yang terjangkit (sesuai dengan perkembangan penyakit),
- c) Memiliki Riwayat kontak dengan hewan penular (jika hewan penular sudah teridentifikasi) di Tiongkok atau wilayah/negara yang terjangkit (sesuai dengan perkembangan penyakit).

## **5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas IV**

### a. Perkembangan Anak Usia SD

Anak SD merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan dalam segi kognitif, afektif, psikomotorik maupun fisik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Marsigit (2003: 4) karakteristik peserta didik di kategorikan dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Piaget dalam Sugihartono dkk, (2007: 109) mengemukakan bahwa perkembangan berpikir individu ada 4 tahapan, yaitu: a) sensorimotorik (0-2 tahun), b) praoperasional (2-7 tahun), c) operasional kongkrit (7-11 tahun), dan d) operasional formal (12-

14 tahun). Identifikasi tahap-tahap perkembangan kognitif yang diajukan Piaget mempunyai implikasi praktis terhadap kegiatan pembelajaran dalam pendidikan. Implikasi itu adalah bahan belajar dan pengalaman belajar harus disajikan dalam bentuk yang konkret dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif. Anak SD yang berusia sekitar 6-12 tahun Berdasarkan Seifer dan Haffung memiliki tiga jenis perkembangan dan salah satunya adalah perkembangan fisik peserta didik SD yang mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi maupun berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. namun setelah usia remaja yaitu 12-13 tahun anak perempuan akan berkembang lebih cepat daripada anak laki-laki (Sumantri dkk, 2005).

b. Bentuk-bentuk karakteristik peserta didik SD

Karakter senang bermain menuntut guru pendidikan sekolah dasar untuk melaksanakan pendidikan yang bermuatan permainan terutama untuk kelas rendah. Guru pendidikan sekolah dasar seharusnya mampu merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan didalamnya. Guru dituntut untuk membuat suasana pembelajaran serius tapi santai sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan senang.

Kemudian Senang bergerak merupakan salah satu ciri atau karakteristik peserta didik sekolah dasar. Orang dewasa mampu duduk diam dalam waktu

berjam-jam, namun tidak untuk anak-anak yang hanya bias duduk tenang hanya dalam waktu sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru sekolah dasar harus mampu membuat model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif bergerak sehingga peserta didik dapat tetap aktif bergerak sambil mendapatkan ilmu dari pembelajaran tersebut.

Lalu, Senang berkerjasama adalah karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk belajar dengan cara bekerjasama dengan peserta didik yang lain atau berkelompok. guru dapat membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah secara bersama-sama. Adanya model pembelajaran dengan cara berkelompok, peserta didik mendapatkan banyak hal positif seperti belajar memenuhi aturan kelompok, belajar menghargai orang ketika berbicara, belajar saling toleran terhadap pendapat orang lain, belajar bertanggung jawab dan belajar keadilan demokrasi.

Senang memperagakan sesuatu secara langsung yaitu ditinjau dari pengetahuan kognitif, anak pendidikan dasar memasuki tahap oprasional konkret. Dari apa yang didapatkan disekolah, peserta didik belajar menghubungkan konsep lama dengan konsep-konsep yang baru. Bagi anak sekolah dasar, penjelasan teori dari guru tentang materi pelajaran akan lebih mudah dipahami apabila anak melaksanakan sendiri. Dengan demikian guru sekolah dasar harus membuat model pembelajaran yang membuat peserta didik untuk melakukan praktik langsung. Seperti halnya materi pelajaran gerakan lari estafet akan lebih mudah dipahami peserta didik apabila peserta didik melakukan praktik langsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik kelas IV sekolah dasar masuk dalam tahapan operasional konkret. Pada tahapan ini peserta didik sudah mampu berpikir secara logis mengenai objek dan kejadian, meskipun masih terbatas pada hal-hal yangsifatnya konkret. Peserta didik kelas IV SD N Pabelan 2, sebagaimana peserta didik di sekolah lain juga terdiri atas anak yang rata-rata usianya 11 tahun. Jika ada yang kurang atau lebih selisihnya tidak terlalu banyak, sehingga dapat dikatakan tahap perkembangannya hampir sama dan karakteristik peserta didiknya cukup beragam.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pramudia (2016) yang berjudul “Tingkat perilaku Siswa Kelas 5 Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 5 Wates”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku siswa kelas 5 tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 5 Wates berada pada kategori sangat kurang sebesar 6,7%, kategori kurang 23,3%, kategori sedang 33,3%, kategori baik 30,0%, kategori sangat baik 6,7%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2016) yang berjudul “Tingkat perilaku Siswa Kelas Atas Terhadap Permainan Kasti di SD N Jlaban

Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku siswa kelas atas terhadap permainan kasti di SD N Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo berada dalam kategori sangat tinggi sebesar 10,8%, kategori tinggi sebesar 16,9%, kategori sedang sebesar 43,1%, kategori rendah sebesar 21,5%, dan dalam kategori sangat rendah sebesar 7,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku siswa kelas atas terhadap permainan kasti di SD N Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo berada dalam kategori sedang.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian teori, perilaku merupakan suatu kemampuan kognitif yang harus dimiliki oleh seseorang. perilaku merupakan suatu tingkatan kognitif setelah pengetahuan. Dengan perilaku, seseorang mampu mengerti dan dapat menyampaikan kembali suatu hal dengan baik. Berdasarkan W.A. Gerungan (2004: 160), *attitude* adalah sikap terhadap objek tertentu, bisa berupa sikap pandangan atau sikap perasaan yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tertentu. Pola hidup sehat merupakan suatu kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam perilaku sehari hari. *Covid-19* merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen.

perilaku pola hidup sehat dapat membantu seseorang dalam meminimalisir diri agar tidak terpapar virus *Covid-19*. Dalam keadaan yang ada di lapangan peserta didik masih belum mengetahui benar tentang pola hidup sehat. Oleh karena itu, perilaku peserta didik terhadap materi pola hidup sehat yang meliputi aspek atensi, afektif, kognitif, dan konpensatoris belum sepenuhnya dipahami oleh peserta didik. perilaku teori peserta didik tentang materi pola hidup sehat akan sangat berpengaruh terhadap proses pencegahan Virus Covi 19 di SD N Pabelan 2 Mungkid.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan Arikunto (2006: 139) penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku siswa tentang pola hidup sehat melalui media gambar dalam pencegahan virus *Covid-19* di SD N Pabelan 2 Mungkid . Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survey dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket *online* berupa pernyataan tertulis yang dibuat dengan menggunakan *Google Drive* berbentuk *Google Form* serta disebarluaskan kepada responden dalam bentuk *link*. Pengisian angket *online* dapat diakses menggunakan *handphone* siswa masing-masing melalui *link* atau alamat angket yang telah disebarluaskan kepada setiap responden melalui grub whatsapp kelas.

#### **B. Deskripsi Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Pabelan 2 yang berada di Kabupaten Magelang. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 September sampai 3 Oktober 2020 semester gasal tahun ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 19 siswa.

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini perlu diketahui variabel penelitiannya, karena variabel merupakan sesuatu yang akan menjadi objek penelitian yang berperan dalam

peristiwa yang akan diukur. Bedasarkan pendapat Arikunto (2006: 118) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Definisi operasional variabel dalam sebuah penelitian digunakan untuk membuat alat ukur guna mengidentifikasi gejala atau variabel yang diteliti.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat perilaku siswa kelas IV SD N Pabelan 2 Mungkid. Berdasarkan Syamsul Arifin (2015) perilaku berarti “perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat mengeti benar atau mengetahui benar terhadap pola hidup sehat melalui media gambar upaya pencegahan *Covid-19*. Jadi definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah tingkat mengerti benar atau mengetahui benar terhadap pola hidup sehat melalui media gambar upaya pencegahan *Covid-19* di SD N Pabelan 2 Kecamatan Mungkid.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2012: 215) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah siswa kelas IV SD N Pabelan 2 Mungkid yang berjumlah 19 siswa. Bedasarkan jumlah populasi di atas, maka seluruh populasi dalam penelitian ini akan diajukan sebagai sampel penelitian yang berjumlah 19 siswa. Sehingga

cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik total sampling.

## **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen milik Kriswanto (2020) dalam penelitian yang berjudul “Edukasi Pola Hidup Sehat Melalui Media Gambar sebagai Upaya Pencegahan *Covid-19* di Desa Tlogo Prambanan Klaten”. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatis tentang variasi karakteristik variabel secara menyeluruh (Hajar, 1999:160). Berdasarkan Arikunto (2006: 136) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai materi pola hidup sehat.

Berdasarkan Hadi (1991: 9) dalam menyusun suatu instrumen penelitian diperlukan langkah-langkah seperti berikut:

a. Mendefinisikan konstrak.

Mendefinisikan konstrak adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan variabel atau menjelaskan variabel yang akan diukur dalam penelitian. Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah perilaku peserta didik kelas IV SD N Pebelan 2 Mungkid tentang pola hidup sehat melalui media gambar pencegahan *Covid-19*.

b. Menentukan faktor-faktor pada variabel penelitian

Tahapan yang bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang akan diteliti. Faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat perilaku peserta didik tentang pola hidup sehat yang meliputi fungsi atensi, fungsi afektif, dan fungsi kognitif.

c. Menyusun butir-butir instrumen.

Butir instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan Perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* di SD N Pabelan 2 Mungkid. Butir instrumen hanya mengenai faktornya saja, sedangkan jumlah butir pertanyaan digunakan untuk mengetahui tingkat pemrilaku.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* di SD N Pabelan 2 Mungkid.

Variabel	Faktor	Indikator	Jumlah Soal	
			Positif	Negatif
perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan <i>Covid-19</i> di SD N Pabelan 2 Mungkid	1. Fungsi atensi	a. Perhatian b. Tampilan c. Informasi yang disampaikan d. Efektifitas kalimat	1, 2, 3, 4	5
	2. Fungsi afektif	a. Perilaku Makan b. Perilaku beraktiviats c. Perilaku pencegahan	6, 7, 8, 10, 11, 12	9, 13
	3. Fungsi kognitif	a. Penerimaan informasi b. Kemudahan memahami c. Kesesuaian sasaran	15, 16, 17, 18, 19	14
	4. Fungsi konpe nsatoris	a. Implementasi kegiatan b. Pengaruh yang ditimbulkan	20, 21, 23, 24, 25	22

Alasan mengapa penelitian ini menggunakan angket online didasarkan atas asumsi yang mengatakan angket online memiliki kelebihan :

1. Memudahkan peneliti untuk pengambilan data di masa pandemi *Covid-19*
2. Menghemat biaya cetak angket.
3. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
4. Dapat dijawab oleh responden Berdasarkan kecepatannya masing-masing dan Berdasarkan senggang responden.
5. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawabnya.
6. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.
7. Tidak akan ada pernyataan yang terlewatkan karena setiap pernyataan online dibuat wajib diisi, apabila tidak diisi maka jawaban responden tidak bisa dikirimkan.

Angket online juga memiliki kelemahan yaitu:

1. Penjelasan tentang cara pengisian angket hanya sebatas penjelasan tertulis yang sudah tertera pada angket tersebut.
2. Walaupun dibuat anonim kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
3. Keterbatasan siswa yang tidak memiliki *handphone* dan kuota data maka akan kesulitan dalam pengisian angket online tersebut.
4. Peneliti tidak dapat memantau responden dalam pengisian angket tersebut.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket. angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertulis dengan jawaban pilihan ganda. Soal pilihan ganda disajikan dengan empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d dengan ketentuan jawaban benar diberikan nilai 1 sedangkan jawaban salah diberikan nilai 0. Semakin tinggi bobot skor jawaban yang diperoleh berarti semakin baik tingkat perilaku peserta didik mengenai pola hidup sehat dan sebaliknya apabila semakin rendah skor jawaban yang diperoleh peserta didik berarti semakin kurang tingkat perilakunya.

Adapun mekanismenya sebagai berikut :

- a. Peneliti menentukan sekolah yang akan diteliti
- b. Peneliti datang ke sekolah yang akan diteliti dengan membawa surat ijin penelitian dari kamapus dan meminta ijin ke kepala sekolah
- c. Peneliti mencari data siswa kelas IV SD N Pabelan 2 Mungkid ke guru PJOK atau guru kelas
- d. Peneliti memberikan angket berupa *google form* ke guru kelas untuk diberikan ke siswa yang kemudian diisi secara online dengan link:  
<https://forms.gle/679gXq2D7W5qA4GZ9>
- e. Selanjutnya proses pengelolaan data dan analisis data dengan bantuan software Microsoft Excel 2010 dan SPSS for windows versi 24.

- f. Setelah memperoleh data penelitian, peneliti mengolah data dan mengambil kesimpulan serta saran.

#### **F. Teknik Analisi Data**

Teknik analisis data adalah suatu prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Sugiyono (2012: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, untuk menganalisis data digunakan teknik statistik, analisis data digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan persentase. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik mengenai pengumpulan data, penyajian, menentukan nilai-nilai statistik dan penentuan diagram atau gambar mengenai suatu hal agar data mudah dibaca dan dipahami. Rumus untuk mencari persentase Berdasarkan Sudijono (2011: 318) untuk menghitung frekuensi relatif (persentase) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persen

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi

Kriteria dalam penskoran dan tiap faktor dapat diketahui dengan melakukan pengkategorian sesuai dengan instrumen. Dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi dan pendeskripsian setiap faktor didasarkan pada nilai *mean* (M) dan *standar deviation* (SD) dengan menggunakan skala lima.

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Tingkat perilaku

<b>Kecenderungan</b>	<b>Kategori</b>
$X > (M + 1,0 SD)$	Tinggi
$(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD)$	Sedang
$X < (M - 1,0 SD)$	Rendah

Sumber : Azwar, S (2010: 109)

Keterangan :

X : Nilai

M : *Mean*

SD : *Standar Deviation*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

1. Perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19*.

Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk Perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* siswa kelas IV SD N Pabelan 2 sebagai berikut:

Tabel 3. Perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19*

<b>Statistik</b>	
<i>N (Valid)</i>	19
<i>Mean</i>	61
<i>Median</i>	60
<i>Std. Deviation</i>	13,7

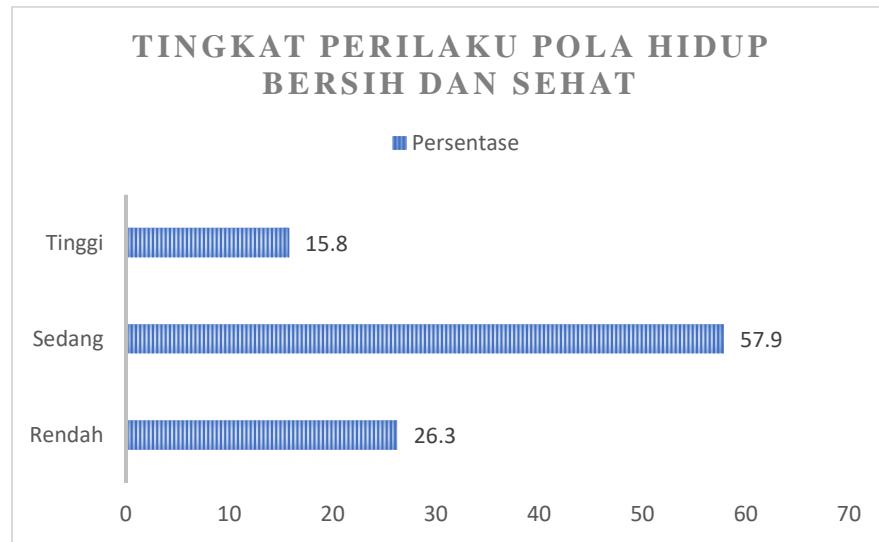
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Tingkat perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Data perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19*

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 74,7$	3	15,8	Tinggi
$47,3 \leq X < 74,7$	11	57,9	Sedang
$X < 47,3$	5	26,3	Rendah
Jumlah	19	100	

Berdasarkan hasil penelitian tingkat perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, tingkat tinggi 15,8%, tingkat sedang 57,9%, tingkat rendah 26,3%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat

perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 berada di kategori sedang. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Tingkat perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2

Tingkat perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 terdiri dari empat faktor, yaitu: atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris. Adapun untuk faktor atensi terhadap pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* sebagai berikut :

a. Distribusi Frekuensi Faktor Atensi

Faktor atensi merupakan faktor pertama dalam variabel terhadap Tingkat perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2. Dalam faktor ini dikembangkan menjadi 5 ( lima ) butir soal.

Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk Distribusi Frekuensi atensi terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 sebagai berikut:

Tabel 5. Faktor Atensi

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	19
<i>Mean</i>	13
<i>Median</i>	14
<i>Std. Deviation</i>	3,4

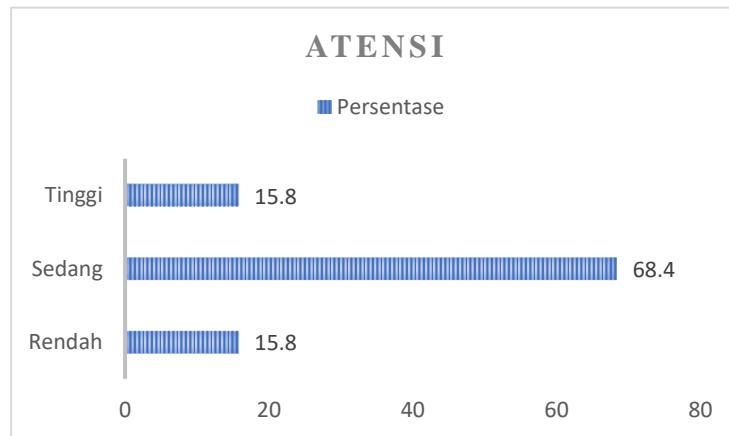
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Distribusi Frekuensi atensi terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Atensi

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 16,4$	3	15,8	Tinggi
$9,6 \leq X < 16,4$	13	68,4	Sedang
$X < 9,6$	3	15,8	Rendah
Jumlah	19	100	

Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi atensi terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 , dapat diketahui bahwa tingkat atensi terdapat persentase yaitu, tingkat tinggi 15,8%, tingkat sedang 68,4%, tingkat rendah 15,8%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi atensi terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 berada di kategori sedang. Hasil

tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Atensi

b. Faktor Afektif

Faktor afektif merupakan faktor kedua dalam variabel terhadap Tingkat perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2. Dalam faktor ini dikembangkan menjadi 8 (delapan) butir soal.

Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk Distribusi Frekuensi afektif terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 sebagai berikut:

Tabel 7. Faktor Afektif

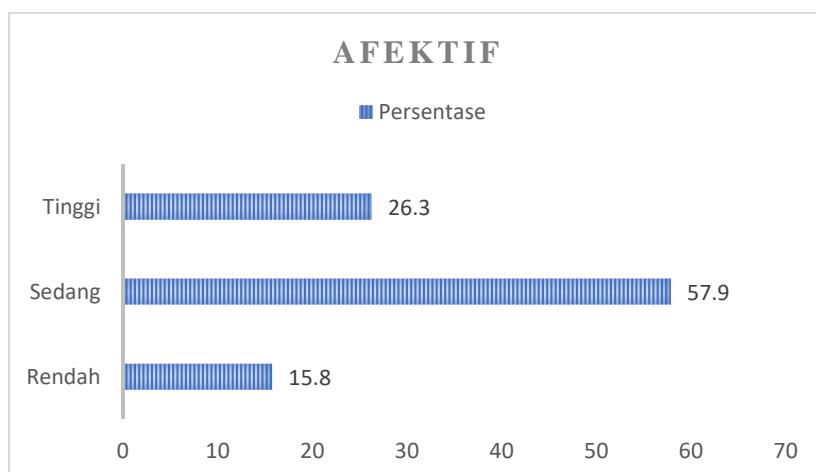
Statistik	
<i>N</i> (Valid)	19
<i>Mean</i>	20
<i>Median</i>	14
<i>Std. Deviation</i>	5,6

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Distribusi Frekuensi afektif terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Afektif

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 24,6$	3	15,8	Tinggi
$13,4 \leq X < 24,6$	11	57,9	Sedang
$X < 13,4$	5	26,3	Rendah
Jumlah	19	100	

Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi afektif terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 , dapat diketahui bahwa tingkat afektif terdapat persentase yaitu, tingkat tinggi 15,8%, tingkat sedang 57,9%, tingkat rendah 26,3%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi afektif terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 berada di kategori sedang. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Afektif

### c. Faktor Kognitif

Faktor Kognitif merupakan faktor ketiga dalam variabel terhadap Tingkat perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2. Dalam faktor ini dikembangkan menjadi 6 (enam) butir soal.

Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk Distribusi Frekuensi kognitif terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 sebagai berikut:

Tabel 9. Faktor Kognitif

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	19
<i>Mean</i>	14
<i>Median</i>	16
<i>Std. Deviation</i>	3,5

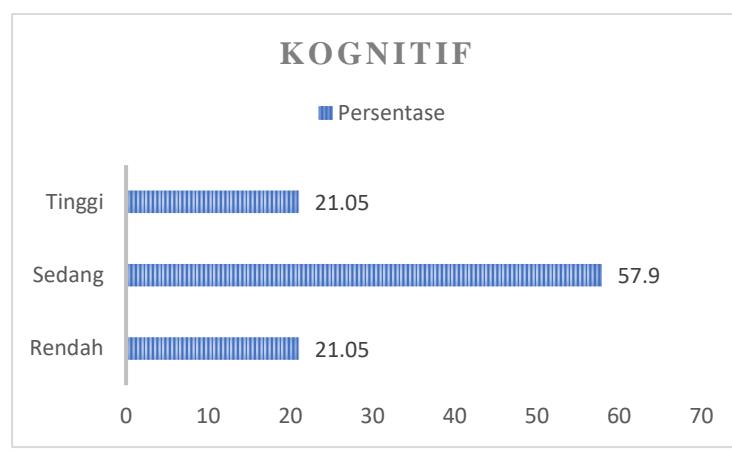
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Distribusi Frekuensi kognitif terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 sebagai berikut :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kognitif

Interval	Frekuensi	Percentase (%)	Kategori
$X \geq 17,5$	4	21,05	Tinggi
$10,5 \leq X < 17,5$	11	57,9	Sedang
$X < 10,5$	4	21,05	Rendah
Jumlah	19	100	

Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi kognitif terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 , dapat diketahui bahwa tingkat kognitif terdapat

persentase yaitu, tingkat tinggi 21,05%, tingkat sedang 57,9%, tingkat rendah 21,05%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi kognitif terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 berada di kategori sedang. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Kognitif

#### d. Faktor Kompensatoris

Faktor Kompensatoris merupakan faktor ketiga dalam variabel terhadap Tingkat perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2. Dalam faktor ini dikembangkan menjadi 6 (enam) butir soal.

Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk Distribusi Frekuensi kompensatoris terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 sebagai berikut:

Tabel 11. Faktor Kompensatoris

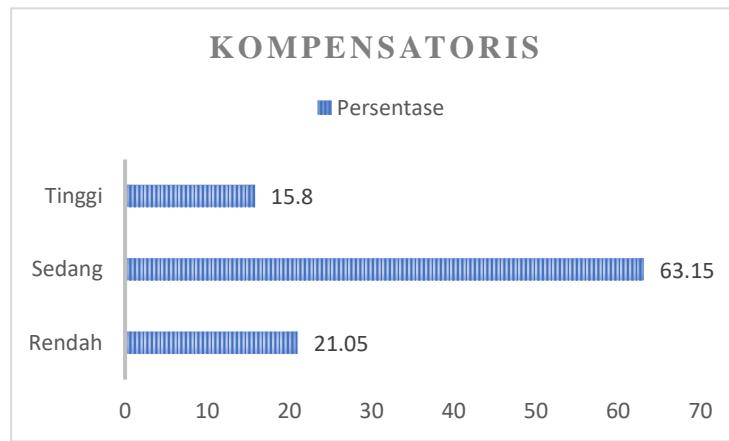
Statistik	
<i>N</i> (Valid)	19
<i>Mean</i>	14
<i>Median</i>	14
<i>Std. Deviation</i>	3,4

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Distribusi Frekuensi kompensatoris terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 sebagai berikut :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kompensatoris

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 17,4$	3	15,8	Tinggi
$10,6 \leq X < 17,4$	12	63,15	Sedang
$X < 10,6$	4	21,05	Rendah
Jumlah	19	100	

Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi kompensatoris terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 , dapat diketahui bahwa tingkat kognitif terdapat persentase yaitu, tingkat tinggi 15,8%, tingkat sedang 63,15%, tingkat rendah 21,05%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi kompensatoris terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 berada di kategori sedang. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Kompensatoris

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2. Berdasarkan Arikunto (2005) perilaku (*Comprehention*) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta.

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, tingkat tinggi 15,8%, tingkat sedang 57,9%, tingkat rendah 26,3%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 berada di kategori sedang.. Hasil tersebut dipengaruhi oleh empat faktor yaitu:

### 1. Faktor Atensi

Ahmadi dan Supriyono (2013: 41), mengemukakan atensi merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Tertarik dapat diartikan suka atau senang, tetapi

individu tersebut belum melakukan aktivitas atau sesuatu hal menarik baginya. Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi atensi terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 , dapat diketahui bahwa tingkat atensi terdapat persentase yaitu, tingkat tinggi 15,8%, tingkat sedang 68,4%, tingkat rendah 15,8%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi atensi terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 berada di kategori sedang.

## 2. Faktor Afektif

Faktor afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai (Anas Sudijono, 2011: 54). Faktor afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya. Sekelompok sikap yang penting ialah sikap kita terhadap orang lain. Oleh karena itu, Gagne memperhatikan bagaimana siswa-siswa memperoleh sikap-sikap sosial. Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi afektif terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 , dapat diketahui bahwa tingkat afektif terdapat persentase yaitu, tingkat tinggi 15,8%, tingkat sedang 57,9%, tingkat rendah 26,3%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi afektif terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 berada di kategori sedang.

### 3. Faktor Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognition* persamaannya *knowing* yang berarti mengetahui. Kognitif dalam artian luas ialah perolehan, penataan dan penggunaan perolehan. Selanjutnya kognitif juga bisa diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana (Khadijah, 2016: 31) Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi kognitif terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 , dapat diketahui bahwa tingkat kognitif terdapat persentase yaitu, tingkat tinggi 21,05%, tingkat sedang 57,9%, tingkat rendah 21,05%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi kognitif terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 berada di kategori sedang.

### 4. Faktor Kompensatoris

Kompensatoris atau media Berdasarkan Suwardi (2017: 76) sebagai alat bantu maksudnya media mempunyai fungsi untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. dengan media pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi lebih menarik. Dengan bantuan media pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi kompensatoris terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD

N Pabelan 2 , dapat diketahui bahwa tingkat kognitif terdapat persentase yaitu, tingkat tinggi 15,8%, tingkat sedang 63,15%, tingkat rendah 21,05%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi kompensatoris terhadap perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 berada di kategori sedang.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Tingkat perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 berada di katagori sedang dengan persentase 57,9% sejumlah 11 siswa.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya sebagai berikut.

1. Peneliti tidak bisa mengontrol kesungguhan responden dalam proses pengisian angket karena pembelajaran dilakukan secara online.
2. Peneliti tidak bisa melakukan pengawasan secara langsung kepada masing-masing responden dalam menjawab pertanyaan.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, tingkat tinggi 15,8%, tingkat sedang 57,9%, tingkat rendah 26,3%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 berada di kategori sedang dengan jumlah 11 siswa dan persentase 57,9% .

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tingkat perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2 maka diharapkan meningkatkan perilaku pola hidup bersih dan sehat melalui media gambar sebagai upaya pencegahan *Covid-19* SD N Pabelan 2.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2013). “*Solo Jangan Tegang Nonton Jazz*”. *Solopos*. Diakses pada 27 Agustus 2020.
- Ambarwati. 2010. *Praktik Kebidanan Riset dan Isu*. *Alih bahasa Devi Yulianti*. Jakarta : EGC Alimul, Azis.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Peneliti; Suatu Pendekatan Praktek* Edisi Revisi. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Pedoman Praktis Berolahraga untuk Kebugaran dan Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. (2010). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cecep Kusnandi, Bambang Sujipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2013). hlm. 41-42.
- Dagun, S. M. (2006). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga.
- Daryanto. 2012. “*Mode Pembelajaran Inovatif*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depkes. (2007). *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pelayanan Medis Departemen Kesehatan.
- Djoko Pekik. (2007). *Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Edy Sih Mitranto & Slamet. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Entjang, I. (2000). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: P.T. Citra Adtya Bakti.
- Fatchurahman, M & Pratikto, H. (2012). *Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja*. Personal. *Jurnal psikologi Indonesia* Vol. 1 No. 2 hal 77-87.
- Fehr,A.R.,Perlman,S.(2015).*Coronavirus:AnOverviewofTheirReplicationandPathogenesis. Methods MolBiol.* 2015 ; 1282: 1–5.
- Hadi, S. (1991). *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hajar. (1999). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irianto, D.P. (2004). *Bugar dan Sehat dengan Berolahraga*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Irwanto, dkk. (2009). *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Marjono, A. (2002). *Rekreasi Bersama Keluarga*. Jakarta: Cipta Karya.
- Marmi & Margiyati. (2013). *Pengantar Psikologi kebidanan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar ( anggota IKAPI).
- Marsigit. (2003). *Metodologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Martianto, D. (2005). *Menjadikan UKS sebagai upaya promosi tumbuh kembang anak didik*. Gajah Mada University Press.
- Mu’arifah, A. (2007). *Hubungan Kecemasan dan Agresivitas*. Jurnal of Indonesian Psychology, 2 , 102-111.
- Mulyasa, E. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PDPI:Jakarta Relman,E. (2020). *Business in sider Singapore*. Cited Jan28th 2020. Diakses dari: <https://www.businessinsider.sg/deadly-china-wuhan-virus-spreading-human-to-human-officials-2020-1/?r=US&IR=T>.
- Putri MH, Herijulianti E, Nurjannah N. ( 2010). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran.
- Saam, Z & Wahyuni, S. (2012). *Psikologi Keperawatan*. Cetakan I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Siregar. (2005). *Atlas Berwarna Saripati Penyakit Kulit*. Jakarta ; EGC.
- Soenarjo R.J. 2002. *Usaha Kesehatan Sekolah ( UKS)*. Bandung: PT. Remaja.
- Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, dkk. (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Sumintarsih. 2008. *Menjaga Berat Badan Ideal Dengan Pola Hidup Sehat*. *Majalah Ilmiah Olahraga*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suwardi. (2017). *Manajemen Peserta DIdik*. Yogyakarta : Gava Media.
- Syaifuddin. 2012: *Anatomi Fisiologi Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Keperawatan dan Kebidanan* Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Wang, Z., Qiang, W., Ke, H. (2020). *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. China: Hubei Science and Technologi Press.
- Wibowo, Y. A. & Andriyani, F. (2015). *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yamin, M. (2005). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yulaelawati, E. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 2. Permohonan Izin Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat: Jalan Catur Muka Selatan 1 Yogyakarta 55281  
Telp: (0274) 566168, ext. 162, 03174-566282, Fax 0274-513092  
Laman: [fik.uny.ac.id](http://fik.uny.ac.id) E-mail: [fik@uny.ac.id](mailto:fik@uny.ac.id)

---

Nomor : 393/UN34.16/PT.01.04/2020  
Lampu : 1 Bensel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

24 September 2020

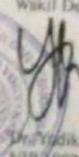
Vth. : Kepala SDN PABELAN 2  
Jagalan, Pabelan, Mungkid, Magelang (56551)

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Candra Rizki Darmawan
NIM	: 16604221052
Program Studi	: Pgsd Perjas - SI
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: SURVEI TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS IV TENTANG POLA HDUP SEHAT MELALUI MEDIA GAMBAR PENCEGAHAN COVID-19 DI SDN PABELAN 2 MUNGKID
Waktu Penelitian	: 27 September - 3 Oktober 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP. 19820815 200501 1 002

Tentusan :  
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dipindai dengan [OWTF](https://www.owtf.org)

### Lampiran 3. Instrumen Penelitian

#### **Fungsi Atensi**

1. Memperhatikan media gambar mengenai mengenai *Covid-19* yang dipasang di wilayah
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
2. Media yang ditampilkan menarik
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
3. Gambar yang dipasang berisi informasi yang penting
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
4. Gambar yang dipasang bermanfaat
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
5. Kalimat yang digunakan pada gambar terlalu panjang
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju

#### **Fungsi Afektif**

6. Saya makan sehari tiga kali
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Saya membiasakan berjemur di pagi hari saat wabah *Covid-19*
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Saya melakukan olahraga secara teratur saat wabah *Covid-19*
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Saat keluar rumah saya tidak menggunakan masker saat wabah *Covid-19*
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Saya mencuci tangan setelah melakukan aktivitas saat wabah *Covid-19*
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Saya mandi setelah bepergian saat wabah *Covid-19*

- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Tidak pernah

12. Saya menjaga jarak (*physical distancing*) saat beraktifitas di kerumunan  
a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Tidak pernah

13. Saya mengkonsumsi rokok  
a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Tidak pernah

## Fungsi Kognitif

14. Simbol yang ditampilkan pada gambar sulit dipahami

  - Sangat setuju
  - Setuju
  - Kurang setuju
  - Tidak setuju

15. Pesan yang disampaikan melalui media gambar mudah diingat

  - Sangat setuju
  - Setuju
  - Kurang setuju
  - Tidak setuju

16. Pesan yang disampaikan melalui gambar mudah diterima

  - Sangat setuju
  - Setuju
  - Kurang setuju
  - Tidak setuju

17. Pesan yang disampaikan melalui gambar bisa dilaksanakan dengan mudah

  - Sangat setuju
  - Setuju
  - Kurang setuju
  - Tidak setuju

18. Pesan yang disampaikan bisa diterima oleh berbagai kalangan

  - Sangat setuju
  - Setuju
  - Kurang setuju
  - Tidak setuju

19. Saya menambah pengetahuan dari sumber selain yang ada pada media gambar

  - Sangat setuju
  - Setuju
  - Kurang setuju
  - Tidak setuju

## **Fungsi Konpensatoris**

20. Informasi yang ada di media gambar saya diterapkan dalam kehidupan-sehari-hari

  - a. Sangat setuju c. Kurang setuju
  - b. Setuju d. Tidak setuju

21. Saran pada gambar tentang Wabah *Covid-19* merubah perilaku hidup bersih

  - a. Sangat setuju c. Kurang setuju

- b. Setuju d. Tidak setuju

22. Saran pada gambar tentang Wabah *Covid-19* tidak mempengaruhi perilaku hidup sehat

a. Sangat setuju c. Kurang setuju

b. Setuju d. Tidak setuju

23. Jika ditegur atau diingatkan orang lain saat tidak melakukan perilaku hidup sehat, saya tidak akan mengikutinya

a. Sangat setuju c. Kurang setuju

b. Setuju d. Tidak setuju

24. Saya mengingatkan teman atau orang yang tidak sesuai prosedur saat wabah *Covid-19*

a. Sangat setuju c. Kurang setuju

b. Setuju d. Tidak setuju

25. Melakukan penyemprotan secara teratur untuk mencegah penyebaran *Covid-19*

a. Sangat setuju c. Kurang setuju

b. Setuju d. Tidak setuju

Lampiran 4. Data Penelitian

NO	ATENSI					JUMLAH	AFEKTIF							JUMLAH	KOGNIIF					JUMLAH	KONPENSATORIS					JUMLAH	SKOR			
	1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25				
1	4	3	2	4	3	16	4	3	4	3	4	3	4	2	27	3	4	4	3	4	1	19	3	4	2	3	2	2	16	78
2	3	3	4	1	3	14	1	1	3	2	1	1	1	3	13	2	1	3	3	4	1	14	3	4	3	2	1	1	14	55
3	1	1	3	2	1	8	1	1	3	1	1	3	2	1	13	1	1	3	2	1	1	9	1	3	2	3	2	1	12	42
4	2	1	2	1	1	7	3	2	1	1	1	3	3	4	18	1	3	2	1	2	3	12	2	1	3	2	1	1	10	47
5	4	1	3	4	2	14	3	3	2	1	3	3	3	2	20	1	3	4	1	3	4	16	2	3	2	1	1	1	10	60
6	4	3	4	4	3	18	4	3	2	3	4	4	4	2	26	3	4	4	3	4	1	19	3	3	3	4	2	3	18	81
7	2	3	2	1	3	11	1	1	3	3	2	1	1	3	15	3	2	2	3	2	1	13	3	4	3	2	1	1	14	53
8	2	1	1	1	3	8	2	1	1	1	2	1	1	3	12	1	1	3	2	1	1	9	1	3	2	1	2	3	12	41
9	3	1	1	3	2	10	1	1	1	3	3	1	1	1	12	1	3	2	1	1	1	9	3	1	4	3	4	1	16	47
10	3	4	2	3	2	14	3	3	4	1	3	3	3	4	24	1	3	3	4	2	3	16	2	1	3	3	4	1	14	68
11	4	1	3	4	2	14	3	3	2	1	3	3	3	2	20	1	3	4	1	3	4	16	2	1	3	2	1	1	10	60
12	4	3	4	1	3	15	4	4	2	1	2	4	4	2	23	1	2	4	3	4	1	15	3	4	4	3	4	1	19	72
13	2	3	2	1	3	11	1	1	3	4	1	1	1	3	15	4	1	2	3	2	1	13	3	2	3	3	4	1	16	55
14	4	3	4	4	3	18	4	3	3	4	3	1	1	3	22	4	3	4	3	4	1	19	3	4	3	2	1	1	14	73
15	3	1	1	3	2	10	1	1	1	3	3	1	1	1	12	1	3	2	1	1	1	9	3	1	4	3	4	1	16	47
16	3	4	2	3	2	14	3	3	4	1	3	3	3	4	24	1	3	3	4	2	3	16	2	1	3	3	4	1	14	68
17	4	1	3	4	2	14	3	3	2	1	3	3	3	2	20	1	3	4	1	3	4	16	2	1	3	2	1	1	10	60
18	4	3	4	4	3	18	4	4	4	3	3	4	4	4	30	3	3	4	1	4	4	19	4	4	3	4	4	4	23	90
19	2	2	4	3	4	15	1	1	3	3	3	2	1	3	17	3	3	2	1	4	3	16	4	1	2	1	2	3	13	61

## Lampiran 5. Dokumentasi



Gambar 1. Penyerahan Surat Ijin Penelitian dan Observasi Lapangan



Gambar 2. Keadaan Sekolah Yang Terdapat Media atau Poster Pencegahan *Covid-19*